

POTRET EMPIRIS ZAKAT DAN PENGENTASAN KEMISKINAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Wahyu Wibowo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

✉ Corresponding author email: wahyuwibowopenulis@gmail.com

Hikmah Endraswati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 197705072000032001@uin-suka.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to identify zakat and poverty alleviation through journals for the 2020-2024 period using the Systematic Literature Review (SLR) method. The results of the literature review show that: 1). The level of distribution of articles in 2020 was 3 articles, in 2021 there were 3 articles, in 2022 there were 4 articles, in 2023 there were 4 articles, and in 2024 there were 4 articles; 2). The research methods used were mostly quantitative approaches, but there were eight qualitative studies and one mixed method study. None have used SWOT analysis as the main approach; 3). The types of performance measurement tools used in this study reflect aspects of governance, distribution, regulation, and socio-economic impacts of zakat in efforts to alleviate poverty and improve community welfare; 4). The portrait of zakat and poverty alleviation is fluctuating and tends to improve; 5). The main solution is the optimization of zakat in poverty alleviation can be done through digitalization, integration in national policies, transparent management, and increasing sharia financial inclusion for a wider impact; and, 6) Research on zakat and poverty alleviation is still limited to regional coverage, short study periods, and simple analysis methods so that it does not fully describe its long-term impact.

Keywords: *Systematic Literature Review, Zakat, Poverty Alleviation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi zakat dan pengentasan kemiskinan melalui jurnal periode 2020-2024 dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa: 1). Tingkat sebaran artikel pada tahun 2020 sebanyak 3 artikel, tahun 2021 sebanyak 3 artikel, tahun 2022 sebanyak 4 artikel, tahun 2023 sebanyak 4 artikel, dan tahun 2024 sebanyak 4 artikel; 2). Metode penelitian yang digunakan sebagian besar adalah pendekatan kuantitatif, namun terdapat delapan penelitian kualitatif dan satu penelitian metode campuran. Belum ada yang menggunakan analisis SWOT sebagai pendekatan utama; 3). Jenis alat ukur kinerja yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan aspek tata kelola, distribusi, regulasi, dan dampak sosial-ekonomi zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat; 4). Potret zakat dan pengentasan kemiskinan bersifat fluktuatif dan cenderung membaik; 5). Solusi utama adalah optimalisasi zakat dalam pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui digitalisasi, integrasi dalam kebijakan nasional, pengelolaan yang transparan, serta peningkatan inklusi keuangan syariah untuk dampak yang lebih luas; dan, 6) Penelitian tentang zakat dan pengentasan kemiskinan masih terbatas pada cakupan wilayah, periode studi yang pendek, serta metode analisis yang sederhana sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjangnya.

Kata Kunci: *Systematic Literature Review, Zakat, Pengentasan Kemiskinan*

DASAR PEMIKIRAN

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam sistem ekonomi Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah (Elvira, 2022), tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan (Nuriana & Achmad, 2020) dan pemerataan kesejahteraan sosial (Arwady & Shabri, 2021). Sebagai bagian dari sistem keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah, zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, serta mendorong pemerataan distribusi kekayaan di masyarakat (Sugiarti & Aji, 2024).

Dalam konteks Indonesia, zakat memainkan peranan yang sangat signifikan, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) menuliskan bahwa Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia. RISSC mencatat ada 246,63 juta jiwa penduduk muslim di Indonesia pada 2024. Artinya jumlah ini dapat dikatakan setara dengan 87% dari jumlah total berkisar 283,48 juta jiwa (RISSC, 2024). Oleh karena itu, zakat tidak hanya menjadi kewajiban individual, tetapi juga merupakan bagian penting dari sistem sosial-ekonomi yang bekerja untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Dalam praktiknya, Djafri *et al.* (2024) mengungkapkan zakat dapat dijadikan alat yang sangat efektif untuk membantu mengatasi permasalahan kemiskinan yang masih menjadi tantangan utama di Indonesia. Data yang dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, pemanfaatannya masih belum optimal. Karena itu, pengelolaan zakat yang efisien dan tepat sasaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan kemiskinan yang ada. Dengan mengelola zakat secara profesional, potensi besar tersebut dapat dimaksimalkan, memberikan dampak dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang lebih besar di masyarakat (Musfirah & Kamilah, 2024).

Sejak diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat telah menjadi instrumen yang lebih terorganisir dengan melibatkan berbagai lembaga zakat. Di Indonesia, zakat dikelola oleh lembaga pengelolaan zakat terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) lembaga ini dibentuk oleh pemerintah dan

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh swasta, sesuai Undang-Undang 38 tahun 1999 (Arwady & Shabri, 2021). Lembaga-lembaga ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola dana zakat secara profesional dan transparan. Meski demikian, dalam implementasinya, tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga zakat adalah efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam distribusi dana zakat. Salah satu masalah mendasar yang terjadi adalah distribusi zakat yang masih belum merata, seringkali hanya terfokus pada wilayah-wilayah tertentu, sementara banyak daerah yang memiliki potensi penerima zakat yang lebih besar namun belum terjangkau (Sugiarti & Aji, 2024).

Selain itu, pengumpulan zakat yang masih terbatas pada jumlah wajib zakat yang terdaftar juga menjadi isu penting. Sebagai contoh, banyak individu dan entitas yang seharusnya menunaikan kewajiban zakat, namun belum sepenuhnya berpartisipasi dalam sistem zakat yang ada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kewajiban zakat serta kurangnya pendidikan dan literasi keuangan syariah yang memadai. Pada sisi lain, meskipun ada berbagai lembaga zakat yang telah beroperasi, tidak semua lembaga memiliki kapasitas yang memadai untuk mengelola dana zakat dengan baik dan mencapai sasaran yang tepat.

Tantangan ini membutuhkan perhatian yang lebih besar dalam hal peningkatan kapasitas kelembagaan zakat, termasuk dalam hal pengelolaan dana, distribusi, dan pengawasan. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk memperbaiki pengelolaan zakat adalah dengan mengadopsi prinsip-prinsip *Good Governance* dalam setiap aspek pengelolaannya. Prinsip-prinsip ini, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, akan membantu memperkuat tata kelola lembaga zakat dan memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Dengan demikian, tujuan utama dari pengumpulan zakat, yaitu mengentaskan kemiskinan dan menciptakan keadilan sosial, dapat tercapai dengan lebih baik.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengelolaan zakat, masih terdapat celah yang signifikan dalam hal bagaimana zakat dapat lebih efektif diintegrasikan dalam strategi pengentasan kemiskinan yang lebih holistik dan berkelanjutan. Pengelolaan zakat yang lebih terarah membutuhkan riset yang lebih mendalam mengenai bagaimana zakat dapat mengoptimalkan pemberdayaan

masyarakat miskin (Sugiarti & Aji, 2024), serta bagaimana distribusinya dapat diatur agar tepat sasaran (Dewi, 2021) dan menciptakan dampak yang lebih luas (Maulana et al., 2023). Dalam banyak kasus, distribusi zakat yang tidak merata dan kurang tepat sasaran menyebabkan potensi zakat yang besar menjadi kurang efektif dalam mencapai tujuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif mengenai pengelolaan zakat dalam konteks pengentasan kemiskinan, dengan fokus pada penerapan prinsip *Good Governance* sebagai kerangka kerja utama. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat, yang tidak hanya terfokus pada aspek administrasi tetapi juga pada dampak sosial yang dihasilkannya. Dengan memperkuat tata kelola lembaga zakat, diharapkan pengumpulan zakat dapat lebih maksimal, dan distribusinya lebih merata kepada mereka yang membutuhkan, terutama di daerah-daerah yang miskin dan terpinggirkan.

Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki masalah-masalah yang saat ini terjadi dalam proses pengelolaan zakat yang lebih efektif, yang mencakup masalah kelembagaan, sumber daya manusia, dan peraturan yang berlaku. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa ruang yang sangat besar antara potensi zakat dan cara pengelolaannya masih terbatas oleh kapasitas lembaga zakat yang ada. Oleh karena itu, penting bagi lembaga zakat untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga mereka dapat mengelola zakat dengan lebih efisien dan memiliki dampak yang lebih besar terhadap pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber ilmiah secara sistematis. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan analisis yang berbasis pada bukti ilmiah yang dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai permasalahan zakat dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi kebijakan zakat yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengelolaan zakat untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kebijakan zakat di Indonesia yang lebih

efisien, transparan, dan berdampak nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan sosial di masyarakat. Upaya ini sejalan dengan cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada pemerataan dan keadilan sosial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode Review Literature Systematic (SLR) dengan sumber data primer dari jurnal ber-ISSN atau E-ISSN. Review Literature Systematic adalah proses ilmiah yang terstruktur yang digunakan untuk menemukan, menilai, menyintesis, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang jelas dan terdokumentasi digunakan untuk menjamin replikasi, objektivitas, dan transparansi.

Untuk melakukan peninjauan literatur dalam penelitian ini, kata sandi "zakat dan pengentasan kemiskinan" digunakan untuk melakukan penelusuran di database Google Cendekia. Sumber data penelitian adalah 11.600 judul/artikel jurnal yang berfokus pada tata kelola zakat dan pengentasan kemiskinan, yang dapat diunduh dan sesuai dengan topik penelitian. 46 judul/artikel jurnal tersebut akan diterbitkan selama periode 2020–2024 (5 tahun). Dalam penelitian ini, tinjauan literatur sistematis dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

RESEARCH QUESTION (PERTANYAAN PENELITIAN)

Penelitian pendekatan SLR dipandu dengan pertanyaan penelitian. *Research Question* (RQ) dibuat agar *systematic review* yang dilakukan dalam penelitian tetap fokus. Kitchenham et al. (2007) mengungkapkan *research question* disusun dengan bantuan kriteria PICOC yaitu *Population* (populasi), *Intervention* (intervensi), *Comparison* (perbandingan), *Outcomes* (hasil) dan *Context* (konteks).

Tabel 1. Ringkasan PICOC

Population	Zakat dan pengentasan kemiskinan
Intervention	n/a
Comparison	n/a
Outcomes	Faktor utama zakat dan pengentasan kemiskinan
Context	Kerjasama antar lembaga, akademisi, pembuat keputusan, dan lembaga zakat

Research question yang dibangun pada penelitian ini seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2. *Research Question* (RQ)

NO	Research Question	Motivation
RQ1	Berapa jumlah dan sebaran jurnal yang membahas zakat dan pengentasan kemiskinan?	Mengidentifikasi jumlah dan sebaran jurnal
RQ2	Apa metode dan teknik analisis yang digunakan?	Mengidentifikasi metode dan teknik analisis
RQ3	Apa saja jenis alat ukur kinerja keuangan yang digunakan?	Mengidentifikasi alat ukur yang digunakan dalam menentukan kinerja keuangan
RQ4	Bagaimana potret zakat dan pengentasan kemiskinan di Indonesia?	Mengidentifikasi zakat dan pengentasan kemiskinan di Indonesia
RQ5	Apa solusi yang ditawarkan bagi Lembaga zakat di Indonesia?	Mengidentifikasi berbagai tawaran solusi secara empiris
RQ6	Apa saja keterbatasan dari penelitian?	Mengidentifikasi keterbatasan penelitian

SEARCH STRATEGY (STRATEGI PENCARIAN)

Metode pencarian literatur digunakan untuk menemukan sumber primer untuk menjawab pertanyaan penelitian (RQ). Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan *search engine Google Chrome: Google Cendekia* untuk menemukan sumber primer. Selanjutnya, studi primer dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Database	Google Cendekia	Non- Google Cendekia
Literatur		
Tipe Literatur	1. Jurnal (Artikel hasil penelitian di Indonesia) 2. Artikel Full text	1. Jurnal (Konseptual), seri buku, buku, bab dalam buku, prosiding, tesis dan skripsi. 2. Non-Full text
Bahasa	Inggris atau Indonesia	Non-Inggris atau Indonesia
Periode Publikasi	Antara 2020-2024	<2020
Subjek	Zakat	Non-zakat
Objek	Pengentasan kemiskinan	Non-pengentasan kemiskinan

Selanjutnya, jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dikumpulkan dan disusun menjadi matrix ringkasan yang mencakup nama peneliti, tahun terbit dan nama jurnal, judul penelitian, metode, hasil temuan, dan implikasi. Tujuan dari ringkasan ini adalah untuk mendapatkan data yang berkontribusi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, melakukan penilaian kualitas untuk membantu menginterpretasikan hasil sintesis dan mengevaluasi kekuatan kesimpulan yang diuraikan. Sintesis data dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa studi yang dipilih dapat menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian, sintesis data dilakukan dengan mengelompokkan data hasil ekstraksi yang sejenis berdasarkan hasil yang diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil proses pencarian pada penelitian ini dicari melalui *search engine Google Chrome: Google Cendekia* dengan menggunakan kata sandi ‘zakat dan pengentasan kemiskinan’, yang menampilkan 11.600 judul dari tahun 2020 hingga 2024. Untuk mempermudah melihat jumlah jurnal yang diperoleh melalui proses pencarian, hasil pencarian ditampilkan pada Tabel 4 berdasarkan tahun.

Tabel 4. Hasil *Search Process*

No	Sumber	Tahun	Jumlah Artikel
1		2020	11
2		2021	8
3	Google	2022	7
4	Scholar	2023	11
5		2024	9
Total		46	

Hasil Seleksi Inklusi dan Eksklusi

Hasil search process selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan kriteria batasan dan pemasukan (*inclusion and exclusion criteria*), hasil dari proses ini menyisakan 18 artikel sebagaimana dalam Tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Seleksi Inklusi dan Eksklusi

No	Judul	Jurnal	Tahun
1	Zakat Sebagai Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Perekonomian Umat (Telaah Pengelolaan Zakat Pada Masa Khulafaur Rasyidin)	Teraju: Jurnal Syariah dan Hukum	2020
2	Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah dan APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Malaysia	Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis	2020
3	Regulasi Zakat dan Pranata Sosial Dalam Upaya Pengentasan Masalah Kemiskinan	AJIQS	2020
4	Analisis Potensi Zakat dan Waqaf Untuk Pengentasan Kemiskinan di Kota Padang	Menara Ilmu	2021
5	Efektifitas Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Banda Aceh	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP)	2021
6	Keadilan Distributif dalam Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Perspektif Asghar Ali Engginer	Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business (1), 1	2021
7	Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Zakat Dan Infaq: Pendekatan Akuntansi Syariah	Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah	2022
8	Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan	Jurnal Al-Ittihad	2022

- | | | | |
|----|---|--|------|
| 9 | Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Banjar, Kota Banjar | Khidmat | 2022 |
| 10 | Pengukuran Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2021 | Jurnal Baabu Al-Ilmi | 2022 |
| 11 | Manakah Antara Pajak dan Zakat yang Lebih Efektif dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Mahasiswa Baru FEB UB | SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam | 2023 |
| 12 | Potensi dan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo | Jurnal Al-Mizan | 2023 |
| 13 | Dampak Penyaluran Distribusi Zakat Terhadap Inklusi Keuangan dan Pengentasan Kemiskinan | Jurnal AKSYANA | 2023 |
| 14 | Analisis Peran dan Dampak Zakat Digital Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Jakarta | JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah | 2024 |
| 15 | Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi dan Relevansinya di Indonesia | Jurnal At-Tanwil | 2024 |
| 16 | Pengaruh Penyaluran Zakat, PDRB dan Pendidikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Tahun 2016-2022 | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam | 2024 |
| 17 | Konsep Pemberdayaan Zakat dan Relevansinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Pemberdayaan Zakat WIZ Kolaka) | AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab | 2024 |
| 18 | Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, Tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Aceh | JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance) | 2024 |
-

Hasil Kualitas Penilaian (*Quality Assesment*)

Hasil seleksi berdasarkan kriteria *inclusion and exclusion criteria* di atas selanjutnya dilakukan *scanning/quality assesment* data tampak pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Kualitas Penilaian

No	Judul	Jurnal	Tahun	Hasil
1	Zakat Sebagai Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Perekonomian Umat (Telaah Pengelolaan Zakat Pada Masa Khulafaur Rasyidin)	Teraju: Jurnal Syariah dan Hukum	2020	√
2	Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah dan APBN Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Malaysia	Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis	2020	√
3	Regulasi Zakat dan Pranata Sosial Dalam Upaya Pengentasan Masalah Kemiskinan	AJIQS	2020	x
4	Analisis Potensi Zakat dan Waqaf Untuk Pengentasan Kemiskinan di Kota Padang	Menara Ilmu	2021	√
5	Efektifitas Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Banda Aceh	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP)	2021	√
6	Keadilan Distributif dalam Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Perspektif Asghar Ali Engginer	Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business (1), 1	2021	√
7	Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Zakat Dan Infaq: Pendekatan Akuntansi Syariah	Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah	2022	√
8	Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan	Jurnal Al-Ittihad	2022	√
9	Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Pengabdian kepada	Khidmat	2022	√

	Masyarakat di Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Banjar, Kota Banjar				
10	Pengukuran Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2021	Jurnal Baabu Al-Ilmi	2022	√	
11	Manakah Antara Pajak dan Zakat yang Lebih Efektif dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Mahasiswa Baru FEB UB	SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam	2023	√	
12	Potensi dan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo	Jurnal Al-Mizan	2023	√	
13	Dampak Penyaluran Distribusi Zakat Terhadap Inklusi Keuangan dan Pengentasan Kemiskinan	Jurnal Aksyana	2023	√	
14	Analisis Peran dan Dampak Zakat Digital Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Jakarta	JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah	2023	√	
15	Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi dan Relevansinya di Indonesia	Jurnal At-Tanwil	2024	√	
16	Pengaruh Penyaluran Zakat, PDRB dan Pendidikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Tahun 2016-2022	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam	2024	√	
17	Konsep Pemberdayaan Zakat dan Relevansinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Pemberdayaan Zakat WIZ Kolaka)	AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab	2024	√	
18	Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, Tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Aceh	JUREKSI (Journal of Islamic Economics and Finance)	2024	√	

Hasil *scanning* data menunjukkan hasil penilaian kualitas untuk menunjukkan apakah data tersebut digunakan dalam penelitian ini. Hasil *scanning* menemukan 18 jurnal atau artikel yang layak untuk digunakan dan cocok untuk menjawab RQ dalam

penelitian ini sebagaimana ditunjukkan dengan simbol \surd adalah jurnal atau data yang digunakan dalam penelitian, karena data tersebut memiliki informasi yang cukup untuk penelitian dan ber-ISSN dan/atau E-ISSN, serta simbol \times adalah jurnal atau data yang tidak digunakan dalam penelitian karena data tersebut merupakan artikel yang tidak memiliki ISSN dan/atau E-ISSN.

Pembahasan

RQ1. Jumlah dan Sebaran Jurnal yang Membahas Zakat dan Pengentasan Kemiskinan

Mendasarkan pada hasil analisis ditemukan bahwa jumlah jurnal ber-ISSN dan/atau E-ISSN yang membahas tentang zakat dan pengentasan kemiskinan dalam kurun waktu tahun 2020-2024 sebanyak 18 jurnal, sedangkan dari sisi tahun tampak bahwa artikel yang telah publis pada jurnal tersebar pada tahun 2020 sejumlah 3, tahun 2021 sebanyak 3, tahun 2022 sebanyak 4, tahun 2023 sebanyak 4, dan tahun 2024 sejumlah 4 artikel.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian terhadap zakat dan pengentasan kemiskinan bersifat berfluktuatif. Hanya saja, pada tahun 2022, 2023, dan 2024 ada 4 artikel yang terpublish. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan para peneliti dalam berkontribusi terhadap peningkatan zakat dan pengentasan kemiskinan tergolong masih kecil kecil, padahal seyogyanya hasil kajian dari para peneliti sangat dibutuhkan sebagai referensi bagi para lembaga zakat dalam membuat suatu keputusan yang kemudian berdampak pada pengentasan kemiskinan.

RQ2. Metode dan Teknik Analisis yang Digunakan

Berdasarkan hasil studi *systematic literature review*, menunjukkan bahwa secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan oleh para peneliti adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan alat statistik deskriptif yang berbeda-beda.

Tabel 7. Metode dan Teknik Analisis

Metode	Teknik Analisis	Tahun	Satuan	Jumlah	Sumber
Kuantitatif	Multiple Linear Regression	2020	1	4	(Ridlo & Muthohar, 2020); (Mubarokah & Pimada, 2024); (Arwady & Shabri, 2021); (Nurrahma et al., 2024)
		2021	1		
		2024	2		
	Deskriptif	2023	1	1	(Maulana et al., 2023)
Kualitatif	Narrative Synthesis	2020	2	9	Elvira (2022); (Nuriana & Achmad, 2020); (Dewi, 2021); (Nadawi, 2024); (Musfirah & Kamilah, 2024; Saputra, 2021) (Muhdlor, 2023) (Suharti, 2023; Syawaluddin S, 2023)
		2021	2		
		2022	2		
		2023	1		
		2024	2		
	Trianggulasi Data	2022	1	4	(Sugiarti & Aji, 2024) (Sumarni et al., 2022) (Djafri et al., 2024; Taufik & Irwansyah, 2020)
		2023	2		
		2023	1		
		2024	1		

Penelitian mengenai pengelolaan zakat dalam kaitannya dengan pengentasan kemiskinan menawarkan beragam perspektif menarik. Pendekatan kualitatif mendominasi dengan 13 penelitian, mencerminkan kebutuhan untuk menggali secara mendalam dinamika sosial dan budaya dalam pengelolaan zakat. Melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan studi kasus, penelitian-penelitian ini mencoba memahami peran zakat sebagai instrumen yang efektif dalam menekan kemiskinan. Sementara itu, pendekatan kuantitatif yang tercatat dalam 5 penelitian, memberikan kontribusi penting dengan menghadirkan data statistik yang dapat mendukung pengambilan kebijakan strategis.

Sayangnya, hingga kini, belum banyak peneliti yang memanfaatkan analisis SWOT untuk menganalisis tata kelola zakat, padahal pendekatan ini memiliki potensi

besar dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara lebih sistematis. Penggunaan analisis SWOT dapat membuka jalan bagi strategi yang lebih inovatif dan efektif, memaksimalkan dampak zakat dalam menjawab tantangan pengentasan kemiskinan di Indonesia.

RQ3. Jenis alat ukur zakat dan pengentasan kemiskinan yang digunakan

Hasil *systematic literature review* mengenai zakat dan pengentasan kemiskinan dalam rentang tahun 2020-2024 menggunakan beragam alat ukur yang dirancang sesuai dengan sudut pandang riset masing-masing. Sebagian besar penelitian berfokus pada aspek sosial, regulasi, dan penerapan prinsip syariah. Studi-studi ini mencakup pengukuran kinerja zakat melalui Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0, Indeks Kemiskinan Umum (IKU), dan Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB), yang mencerminkan dampak zakat pada kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, beberapa penelitian mengeksplorasi potensi zakat dan wakaf tunai, distribusi ZIS produktif, serta kontribusi pajak dan pembiayaan syariah dalam mengentaskan kemiskinan. Pendekatan inovatif seperti zakat digital juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dalam konteks modern. Studi-studi lain menyoroti pentingnya peran regulasi dan pemerintah, seperti penelitian tentang regulasi zakat dan pranata sosial, pengelolaan zakat pada masa Khulafaur Rasyidin, dan hubungan zakat dengan APBN serta APBA dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Adapun berbagai alat ukur yang digunakan tampak pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Alat Ukur Zakat dan Pengentasan Kemiskinan

No	Alat Ukur
1	Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 untuk mengukur kinerja pengelolaan zakat nasional, serta Indeks Kemiskinan Umum (IKU) dengan indikator <i>headcount index</i> , <i>income gap ratio</i> , <i>poverty gap</i> , <i>sen index</i> , dan <i>index FGT</i> , serta Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB) dengan indikator garis kemiskinan, had kifayah, dan nisab zakat (Elvira, 2022)
2	Pengelolaan Zakat Pada Masa Khulafaur Rasyidin (Nuriana & Achmad, 2020; Ridlo & Muthohar, 2020)
3	Zakat, keuangan syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap pengentasan kemiskinan di Negara Indonesia dan Malaysia (Ridlo & Muthohar, 2020)
4	Potensi zakat dan wakaf tunai (Dewi, 2021)

- 5 Potensi zakat (Nadawi, 2024)
 - 6 Pengaruh Penyaluran Zakat, PDRB, Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan (Mubarokah & Pimada, 2024)
 - 7 Distribusi Zakat, Inklusi Keuangan, dan Pengentasan Kemiskinan (Sugiarti & Aji, 2024)
 - 8 Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif dan pengentasan kemiskinan (Arwady & Shabri, 2021)
 - 9 Pajak, Zakat, dan Pengentasan Kemiskinan (Maulana et al., 2023)
 - 10 Zakat, Pembiayaan Syariah, Tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) dan Pengentasan Kemiskinan (Elvira, 2022)
 - 11 Pengentasan Kemiskinan, Zakat dan Infaq, Pendekatan Akuntansi Syariah (Musfirah & Kamilah, 2024)
 - 12 Distributif dalam Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Perspektif Asghar Ali Engginer (Saputra, 2021)
 - 13 Pengentasan Kemiskinan, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Optimalisasi Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Sumarni et al., 2022)
 - 14 Zakat Digital dan Pengentasan Kemiskinan (Muhdlor, 2023)
 - 15 Regulasi Zakat, Pranata Sosial, Pengentasan Kemiskinan (Taufik & Irwansyah, 2020)
 - 16 Pemberdayaan Zakat dan Program Pengentasan Kemiskinan (Djafri et al., 2024)
 - 17 Potensi dan Peranan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan (Syawaluddin S, 2023)
 - 18 Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah, Pengentasan Kemiskinan (Suharti, 2023)
-

Dari alat ukur di atas, alat ukur zakat dan pengentasan kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori berikut:

- a. Indeks dan pengukuran kinerja zakat antara lain bisa dilihat dari Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 untuk mengukur kinerja pengelolaan zakat nasional, Indeks Kemiskinan Umum (IKU) dengan indikator seperti headcount index, income gap ratio, poverty gap, sen index, dan index FGT, serta Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB) dengan indikator garis kemiskinan, had kifayah, dan nisab zakat (Elvira, 2022).
- b. Potensi dan pemanfaatan zakat dan wakaf dapat dilihat antara lain potensi zakat (Nadawi, 2024) dan wakaf tunai (Dewi, 2021), serta pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah (Suharti, 2023).
- c. Distribusi dan inklusi keuangan zakat antara lain dilihat dari distribusi zakat, inklusi keuangan, dan pengentasan kemiskinan (Sugiarti & Aji, 2024), serta

- Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) produktif dan pengentasan kemiskinan (Arwady & Shabri, 2021).
- d. Zakat digital dalam pengentasan kemiskinan (Muhdlor, 2023).
 - e. Regulasi dan tata kelola zakat dapat dilihat dari regulasi zakat, pranata sosial, dan pengentasan kemiskinan (Taufik & Irwansyah, 2020), serta pengelolaan zakat pada masa Khulafaur Rasyidin (Nuriana & Achmad, 2020; Ridlo & Muthohar, 2020)
 - f. Hubungan zakat dengan pembangunan dan ekonomi makro dilihat dari zakat, keuangan syariah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia dan Malaysia (Ridlo & Muthohar, 2020) zakat, pembiayaan syariah, tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia), dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) terhadap pengentasan kemiskinan (Elvira, 2022), serta pajak, zakat, dan pengentasan kemiskinan (Maulana et al., 2023).
 - g. Perspektif Sosial dan Filsafat dilihat dari pengentasan kemiskinan dari perspektif Asghar Ali Engginer (Saputra, 2021).
 - h. Optimalisasi peran zakat dalam kesejahteraan yang dilihat dari pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan optimalisasi peran zakat, infaq, dan sedekah (Sumarni et al., 2022), serta pemberdayaan zakat dan program pengentasan kemiskinan (Djafri et al., 2024).
 - i. Pengentasan kemiskinan, zakat, dan infaq melalui pendekatan akuntansi syariah (Musfirah & Kamilah, 2024).
 - j. Potensi dan peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan (Syawaluddin S, 2023).

RQ4. Potret Zakat dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

Hasil analisis *systematic literature review* menunjukkan bahwa zakat dan pengentasan kemiskinan di Indonesia selama kurun waktu 2020–2024 menghadirkan dinamika yang menarik. Berbagai alat ukur dan kajian yang dilakukan menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan zakat, walaupun masih ada tantangan dalam optimalisasi distribusi dan pemanfaatan zakat.

Indeks dan Pengukuran Kinerja Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia tercermin dari alat ukur seperti Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 yang menilai kinerja pengelolaan zakat secara nasional. Selain itu, Indeks Kemiskinan Umum (IKU) dengan indikator seperti headcount index dan poverty gap menunjukkan bahwa meskipun zakat berperan dalam pengentasan kemiskinan, gap kemiskinan masih menjadi tantangan besar (Elvira, 2022).

Potensi dan Pemanfaatan Zakat dan Wakaf

Potensi zakat dan wakaf tunai terus dikaji dalam berbagai penelitian. (Nadawi, 2024) menunjukkan bahwa zakat dan wakaf memiliki peran yang besar dalam pengentasan kemiskinan, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah dalam konteks pemberdayaan masyarakat turut menjadi salah satu solusi penting dalam mengurangi kemiskinan (Suharti, 2023).

Distribusi dan Inklusi Keuangan Zakat

Distribusi zakat dan inklusi keuangan menjadi salah satu area yang mendapat perhatian. Penelitian dari (Arwady & Shabri, 2021) dan (Sugiarti & Aji, 2024) menunjukkan bahwa distribusi zakat yang lebih terstruktur dapat mengurangi ketimpangan ekonomi, sementara inklusi keuangan yang melibatkan ZIS produktif dapat membuka akses lebih luas bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Teknologi dan Pengelolaan Zakat

Penggunaan zakat digital menjadi salah satu inovasi yang diperkenalkan dalam pengentasan kemiskinan. (Muhdlor, 2023) menyebutkan bahwa zakat digital dapat mempermudah distribusi dana zakat secara lebih cepat dan transparan. Regulasi zakat dan pranata sosial turut berperan penting dalam pengelolaan zakat secara adil dan merata, seperti yang dibahas oleh (Taufik & Irwansyah, 2020).

Hubungan Zakat dengan Ekonomi Makro

Zakat, keuangan syariah, dan APBN berperan penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan. (Ridlo & Muthohar, 2020) serta (Maulana et al., 2023). menunjukkan bahwa kontribusi zakat dapat diperkuat dengan sinergi dengan pembiayaan syariah dan kebijakan pemerintah. Selain itu, IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang tinggi akan mendukung keberhasilan pengentasan kemiskinan jika dibarengi dengan program zakat yang efektif (Elvira, 2022).

Optimalisasi Peran Zakat dalam Kesejahteraan

Penelitian dari (Sumarni et al., 2022) dan (Djafri et al., 2024) menekankan pentingnya pemberdayaan zakat dan optimalisasi peran zakat, infaq, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan zakat untuk program sosial yang lebih produktif dapat menjadi strategi jangka panjang dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

RQ5. Solusi bagi Lembaga Zakat dan Pemerintah

Dalam menghadapi tantangan pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan di Indonesia, diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi zakat serta memastikan keberlanjutan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis *systematic literature review*, beberapa solusi berikut dapat menjadi alternatif bagi lembaga zakat dan pemerintah:

- a. Penguatan pengukuran dan kinerja zakat dengan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Indeks Kesejahteraan BAZNAS (IKB). Ini bisa menjadi solusi, apabila Pemerintah dan lembaga zakat secara rutin menggunakan **IZN 2.0** untuk memantau kinerja pengelolaan zakat. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan baru yang memperbaiki distribusi dan efektivitas zakat. Disamping, menetapkan target penurunan angka kemiskinan yang terukur dengan menggunakan **IKB**, yang mencakup indikator seperti garis kemiskinan dan nisab zakat. Program bantuan harus mengarah pada peningkatan kesejahteraan mustahik sesuai dengan nilai-nilai zakat. Selain itu, Indeks Kemiskinan Umum (IKU) dengan menggunakan indikator seperti *headcount*

index dan *poverty gap ratio* untuk mengukur dampak zakat dalam pengentasan kemiskinan. Dengan alat ukur ini, dapat diketahui sejauh mana zakat berkontribusi dalam mengurangi jumlah orang miskin dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, Pemerintah dan lembaga zakat dapat bekerja sama untuk menetapkan program berbasis data kemiskinan yang mengarah pada pengurangan **poverty gap** melalui zakat produktif.

- b. Optimalisasi potensi zakat dan wakaf dengan meningkatkan pemanfaatan potensi zakat dan wakaf tunai untuk mendanai program-program sosial yang langsung berkontribusi pada pengentasan kemiskinan. Dalam hal ini, Pemerintah dapat memperkenalkan kebijakan insentif bagi masyarakat dan lembaga untuk berpartisipasi lebih aktif dalam zakat dan wakaf, terutama wakaf produktif yang dapat mendanai program pelatihan kerja, pendidikan, dan kesehatan bagi mustahik.
- c. Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) dengan melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan **ZIS** yang lebih produktif melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Sehingga, lembaga zakat perlu meningkatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan peluang kerja bagi mustahik, serta mengelola dana zakat untuk program-program yang dapat memberdayakan ekonomi mereka secara berkelanjutan.
- d. Meningkatkan inklusi keuangan dan akses zakat digital. Lembaga zakat harus meningkatkan distribusi zakat secara merata melalui mekanisme yang lebih mudah diakses, seperti zakat digital. Mengembangkan platform digital untuk memudahkan masyarakat menyalurkan zakat mereka serta mempercepat distribusinya kepada mustahik. Hal ini juga memungkinkan pemantauan yang lebih transparan dan efisien.
- e. Penguatan regulasi zakat, Pemerintah harus memperkuat regulasi terkait zakat, termasuk insentif bagi masyarakat untuk menunaikan zakat, serta memastikan kepatuhan terhadap syariat Islam dalam pengelolaan zakat. Lembaga zakat dapat melibatkan pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, seperti audit eksternal yang terstandarisasi.

- f. Tata kelola dan pengawasan, pemerintah dan lembaga zakat perlu mengadopsi prinsip-prinsip *Good Governance* dalam pengelolaan zakat, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Hal ini bisa dilakukan dengan menyusun sistem pengawasan yang lebih ketat terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta memberikan pelatihan yang memadai bagi pengelola zakat mengenai prinsip-prinsip syariah dan manajemen risiko.
- g. Optimalisasi peran zakat dalam kesejahteraan dapat dilakukan dengan cara lembaga zakat harus mengarahkan dana zakat ke program-program pemberdayaan ekonomi yang produktif, bukan hanya untuk konsumsi jangka pendek. Menyusun program Zakat Produktif yang dapat memberikan modal usaha atau pelatihan kerja kepada mustahik agar mereka dapat mengatasi kemiskinan dalam jangka panjang.
- h. Pendekatan akuntansi syariah harus diintegrasikan dalam pengelolaan zakat untuk memastikan dana zakat digunakan sesuai dengan prinsip syariah yang adil dan transparan. Memperkenalkan akuntansi berbasis syariah yang mencakup prosedur akuntansi yang jelas, dari pengumpulan hingga distribusi dana zakat, serta pelaporan yang transparan kepada masyarakat.
- i. Integrasi zakat dalam kebijakan pembangunan nasional. Pemerintah dapat mengintegrasikan zakat ke dalam kebijakan pembangunan nasional yang fokus pada pengentasan kemiskinan. Menyusun kebijakan yang menggabungkan zakat dengan sistem pendanaan pembangunan, seperti mengalokasikan sebagian anggaran zakat untuk proyek-proyek pengentasan kemiskinan di daerah-daerah yang paling membutuhkan. Di samping itu, Pemerintah dapat menciptakan sinergi antara zakat dan anggaran negara (APBN) serta anggaran daerah (APBD) untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. Meningkatkan alokasi dana untuk sektor-sektor yang langsung berhubungan dengan pengentasan kemiskinan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan penerapan solusi ini, pengelolaan zakat diharapkan dapat menjadi lebih efisien, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga zakat dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat

RQ6. Keterbatasan Penelitian dalam Zakat dan Pengentasan Kemiskinan

Dalam penelitian mengenai zakat dan pengentasan kemiskinan, beberapa keterbatasan penting perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Jumlah Sampel. Beberapa penelitian terkait zakat dan pengentasan kemiskinan memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang digunakan, yang berdampak pada representasi dan generalisasi temuan penelitian. Penelitian seperti yang dilakukan oleh (Ridlo & Muthohar, 2020), (Arwady & Shabri, 2021), dan (Sugiarti & Aji, 2024) menunjukkan bahwa jumlah sampel yang terbatas dapat mengurangi validitas hasil analisis tentang dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi dan mencerminkan kondisi yang lebih luas.
- b. Variabel dan Indikator. Keterbatasan dalam pemilihan variabel dan indikator untuk mengukur zakat dan pengentasan kemiskinan juga menjadi perhatian utama. Penelitian oleh (Taufik & Irwansyah, 2020), (Dewi, 2021), dan (Syawaluddin S, 2023) menyoroti pentingnya pengembangan variabel dan indikator yang lebih lengkap untuk menilai efektivitas zakat dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lebih banyak variabel dan indikator yang dapat mengukur dampak zakat dalam aspek kemiskinan, seperti efektivitas distribusi zakat, inklusi keuangan, dan kontribusi zakat digital.
- c. Jangka Waktu Pengamatan. Sebagian besar penelitian yang ada menggunakan periode waktu yang terbatas, sehingga tidak dapat menggambarkan dinamika jangka panjang dalam pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian seperti yang dilakukan oleh (Arwady & Shabri, 2021), (Sumarni et al., 2022), dan (Elvira, 2022) menunjukkan bahwa jangka waktu yang pendek membatasi pemahaman tentang perubahan yang terjadi pada sektor zakat dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu pengamatan guna melihat

perubahan dalam dampak zakat terhadap pengurangan kemiskinan secara lebih komprehensif.

- d. Teknik Analisis. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis yang terbatas, yang mempengaruhi kedalaman temuan yang diperoleh. Penelitian oleh Dewi (2021), (Suharti, 2023), dan (Sugiarti & Aji, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknik analisis yang lebih maju dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas zakat dalam pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode dan alat analisis yang lebih canggih, seperti analisis multivariat atau model pemrograman untuk lebih mendalami hubungan antara zakat, pendapatan, dan kemiskinan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel, menambah variabel dan indikator yang relevan, memperpanjang jangka waktu pengamatan, serta menggunakan teknik analisis yang lebih beragam untuk meningkatkan kualitas dan kedalaman penelitian mengenai zakat dan pengentasan kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* yang dilakukan terhadap 18 artikel terkait zakat dan pengentasan kemiskinan, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kemajuan yang signifikan dalam kajian ini, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada zakat dan pengentasan kemiskinan dalam konteks negara, namun belum ada yang mengadopsi analisis SWOT sebagai pendekatan utama untuk mengevaluasi efektivitas zakat. Sebaran artikel yang cukup merata dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya ketertarikan yang berkelanjutan dalam topik ini. Potret zakat dan pengentasan kemiskinan cenderung menunjukkan fluktuasi, meskipun secara umum menunjukkan perbaikan.

Solusi utama yang diidentifikasi adalah perlunya penguatan tata kelola zakat yang lebih transparan dan akuntabel, dengan mengadopsi prinsip-prinsip *good governance*, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaannya.

Selain itu, tantangan besar yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan jumlah sampel, variabel dan indikator yang belum cukup komprehensif, serta jangka waktu pengamatan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambah variabel dan indikator yang relevan, serta memperpanjang periode pengamatan guna memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat mengenai peran zakat dalam pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, penelitian yang lebih komprehensif dan terintegrasi di masa depan dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam optimalisasi pengelolaan zakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arwady, & Shabri, M. (2021). Efektifitas Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 6(3).
- Dewi, R. (2021). Analisis Potensi Zakat dan Waqaf untuk Pengentasan Kemiskinan di Kota Padang. *Menara Ilmu*, XV (01).
- Djafri, M. T., Minu, I. W., & Maryam, A. S. (2024). Konsep Pemberdayaan Zakat dan Relevansinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan (Studi Pemberdayaan Zakat WIZ Kolaka). *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 3(2), 192–218. <https://doi.org/10.36701/QIBLAH.V3I2.1397>
- Elvira, R. (2022). Pengukuran Kinerja Pengelolaan Zakat Nasional menggunakan Indeks Zakat Nasional (IZN) 2.0 dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Periode 2021. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2). <https://doi.org/10.29300/ba.v7i2.7942>
- Khayin Muhdlor, N. (2023). Analisis Peran dan Dampak Zakat Digital sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Jakarta. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3).
- Kitchenham, B. A., Mendes, E., & Travassos, G. H. (2007). Cross Versus within-company Cost Estimation Studies: A systematic Review. *IEEE Transactions on Software Engineering*, 33(5), 316–329. <https://doi.org/10.1109/TSE.2007.1001>
- Maulana, A., Sary, A., Choirun Nisya', Y., Amanda, Y. R., Putra, A. F., Nadia, C. P., & Mustapa, A. (2023). Manakah Antara Pajak dan Zakat yang Lebih Efektif dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Mahasiswa Baru FEB UB. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(6).
- Mubarokah, M. N., & Pimada, L. M. (2024). Pengaruh Penyaluran Zakat, PDRB dan Pendidikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Tahun

- 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2580–2590. <https://doi.org/10.29040/JIEI.V10I3.14577>
- Musfirah, A. F., & Kamilah, K. (2024). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Zakat dan Infaq: Pendekatan Akuntansi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/JMS.V9I1.22048>
- Nadawi, S. F. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi dan Relefansinya di Indonesia* / Mendeley. *Jurnal At Tamwil*. <https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=Optimalisasi%20Pengelolaan%20Zakat%20Sebagai%20Upaya%20Dalam%20Pengentasan%20Kemiskinan%20Menurut%20Yusuf%20Qardhawi%20dan%20Relefansinya%20di%20Indonesia&sortBy=relevance>
- Nuriana, M. A., & Achmad, K. (2020). Zakat sebagai Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Perekonomian Umat (Telaah Pengelolaan Zakat Pada Masa Khulafaur Rasyidin). *TERAJU*, 2(02). <https://doi.org/10.35961/teraju.v2i02.162>
- Nurrahma, S. A., Rahma, T. I. F., & Tambunan, K. (2024). Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, Tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Aceh. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 94–115. <https://doi.org/10.59841/JUREKSI.V2I2.1116>
- Ridlo, M., & Muthohar, A. M. (2020). Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah dan APBN terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 454829. <https://doi.org/10.34001/JDEB.V17I2.1101>
- RISSC. (2024). *The Muslim 500 | The World's Most Influential Muslims*. <https://themuslim500.com/books/TheMuslim500-2025-lowres.pdf>
- Saputra, W. (2021). Keadilan Distributif dalam Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Perspektif Asghar Ali Engginer. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.276>
- Sugiarti, E., & Aji, G. (2024). Dampak Penyaluran Distribusi Zakat terhadap Inklusi Keuangan dan Pengentasan Kemiskinan. *Aksyana: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.35194/AJAKI.V3I1.4189>
- Suharti, S. (2023). Pendayagunaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *NTASAN KEMISKINAN. Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.61817/ittihad.v8i1.118>
- Sumarni, S., Husaini, F., Yuniartin, T., Aziz, D. S., Fitriani, R. D., & Fiqriyanti, D. A. (2022). *Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Zakat, Infaq, dan Shadaqah: Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Mekarsari, Kota Banjar* / Khidmat. Khidmat. <https://www.riset-iaid.net/index.php/khidmat/article/view/1967>

Syawaluddin S. (2023). Potensi dan Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Kota Gorontalo. *Al-Mizan*, 19(2). <https://doi.org/10.30603/am.v19i2.4147>

Taufik, M., & Irwansyah, S. (2020). Regulasi Zakat dan Pranata Sosial dalam Upaya Pengentasan Masalah Kemiskinan. *AJIQS*, 2(2).

